

HUBUNGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DENGAN SUHU RUMAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANAU MARSABUT KECAMATAN SIPIROK, TAPANULI SELATAN

Nur Delina Sinambela¹, Meutia Nanda²

nurdelina2003@gmail.com¹, meutianandaumi@gmail.com²

UIN Sumatera Utara

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi kejadian ISPA pada balita di Indonesia tercatat sekitar 4,8%. Pada Puskesmas Danau Marsabut tercatat 743 kasus ISPA pada balita. Tujuan: penelitian ini untuk menganalisis Determinan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danau Marsabut Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian case control. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 untuk kelompok case dan 32 untuk kelompok control. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner dan lembar observasi, data di analisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian: menunjukkan suhu memiliki hubungan signifikan dengan nilai p Value sebesar 0,010 (<0,05). Kesimpulan: penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara suhu rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Danau Marsabut.

Kata Kunci: Balita, Suhu Rumah, Kejadian ISPA.

ABSTRACT

Background: The prevalence of acute respiratory infections (ARI) in toddlers in Indonesia is recorded at around 4.8%. At the Danau Marsabut Community Health Center, 743 cases of ARI were recorded in toddlers. The purpose: of this study was to analyze the determinants of ARI incidence in toddlers within the Danau Marsabut Community Health Center's work area, Sipirok District, South Tapanuli. Method: This study used a quantitative approach with a case-control study design. The sample size was 32 for the case group and 32 for the control group. Data collection was conducted through questionnaires and observation sheets, and data analysis used the chi-square test. The results: showed a significant association between temperature and ARI incidence with a p-value of 0.010 (<0.05). The conclusion: of this study is that there is a significant association between house temperature and ARI incidence in toddlers within the Danau Marsabut Community Health Center's work area.

Keywords: Toddlers, House Temperature, ARI Incidence.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan dalam bentuk penyakit menular menjadi salah satu ancaman yang signifikan untuk kesehatan masyarakat secara global. Sehingga fasilitas kesehatan berperan penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Penyakit menular dikarenakan infeksi tiap tahunnya meningkat salah satunya ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) prevalensi Kejadian ISPA di Indonesia yang telah dilaporkan adalah sekitar 4,8% dalam kasus tersebut telah terdapat diagnosis dokter.¹

Infeksi Saluran Pernapasan atau (ISPA) merupakan infeksi yang bersifat akut pada saluran pernapasan, mulai dari paru paru, trachea, bronchus, bronchiolus, laring, hidung, telinga, sehingga jika ISPA berlangsung dengan durasi waktu lebih dari 14 hari maka akan mengakibatkan kematian. Penyakit ISPA menjadi salah satu penyakit yang di sebabkan oleh bakteri, virus, jamur yang dapat di tularkan melalui udara. Keadaan seseorang yang mengindikasikan seseorang terkena ISPA ditandai dengan adanya batuk, sakit tenggorokan,

demam lebih dari 38°C, pilek, adanya sesak adanya sesak napas. ²

Penyakit ISPA pada balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat secara menyeluruh, termasuk kejadian ISPA pada balita di Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke 30. Namun untuk kejadian ISPA di Sumatera Utara menjadi peringkat ke 4 permasalahan kesehatan tertinggi. Hal ini cenderung terjadi sehingga setiap tahun nya ISPA selalu ikut serta dalam prevalensi kejadian terbanyak. ³

Faktor resiko terkena ISPA dominan terjadi pada lansia dan anak anak tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada orang dewasa. Namun berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Medan kejadian ISPA menurut rentang usia serta kasus nya paling dominan adalah balita. Maka dalam hal ini dapat dinyatakan ISPA lebih banyak menyerang anak anak dan balita. Untuk kasus kejadian ISPA pada balita tercatat ada sebanyak 124.972 kasus. ⁴

Salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Tapanuli Selatan dan di bagi per Kecamatan, dimana terdapat 34 Desa dan 6 Kelurahan. Salah satunya adalah Kecamatan Sipirok, secara geografis terletak di lembah pegunungan. Namun walaupun demikian tidak menutup kemungkinan penyakit ISPA terjadi pada anak, balita, maupun lansia, walaupun di wilayah tersebut bukan daerah perkotaan dengan indeks pencemaran udara yang tinggi kasus Kejadian ISPA menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 yang telah terpublikasi ada sekitar 0,11% dengan presentase yang tidak tinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan. ISPA terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nya mulai dari lingkungan dan kebiasaan dari masyarakat. ⁵

Menurut data yang telah tercatat di Puskesmas Danau Marsabut Kecamatan Sipirok (2023) kejadian penyakit berbasis lingkungan bersifat menular yang paling banyak kejadian ISPA Penderita ISPA tercatat ada sebanyak 743 kasus pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Dalam hal ini salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas menyatakan kejadian ISPA di pengaruhi faktor RA keadaan fisik rumah dan perilaku, mulai dari ventilasi, suhu, kelembaban dan lainnya. ⁶

Suhu ruangan jadi salah satu dalam persyaratan rumah yang sehat, suhu ruangan yang di perbolehkan 18°C - 30 °C. Saat suhu dibawah 18°C dan di atas 30°C bermakna tidak memenuhi persyaratan. Resiko ISPA terjadi pada balita 4 kali lebih beresiko jika suhu dalam rumah tidak sesuai persyaratan persyaratan. Dengan demikian jika suhu dalam rumah maksimum sesuai persyaratan maka akan memberikan kelembaban yang tetap terjaga sehingga rumah menjadi bebas dari pertumbuhan virus dan bakteri. ⁷

Namun untuk memastikan pengaruh suhu pada kejadian ISPA perlu di lakukan pengukuran suhu pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Danau Marsabut, Kecamatan Sipirok Suhu ruangan yang tidak sesuai persyaratan sangat mempengaruhi kelembaban pada ruangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan case control. Bertujuan membandingkan dua kelompok subjek yakni kelompok kasus dan kelompok kontrol untuk menganalisis hubungan kejadian ISPA dengan Suhu Rumah pada balita di wilayah kerja Puskesmas Danau Marsabut Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 kelompok kontrol dan 32 kelompok kasus dengan menggunakan teknik nom probability sampling. Variabel independen pada penelitian ini yaitu suhu rumah dan variabel dependen nya yaitu kejadian ISPA pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi suhu ruangan dapat diinterpretasikan bahwa rumah responden yang memiliki suhu memenuhi syarat sebanyak 25 orang sekitar (39,1%). Sementara responden yang memiliki rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 39 orang sekitar (60,9%).

Tabel 1 Distribusi frekuensi suhu dalam rumah

Suhu Ruangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memenuhi Syarat 18° C - 30° C	25	39,1
Tidak Memenuhi Syarat < 18° C - >30° C	39	60,9
Total	64	100

Tabel 2 Hubungan Suhu Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danau Marsabut

Suhu	Kejadian ISPA				P-Value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	N	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat <18° C - >30° C	25	64,1	14	35,9	0,010	4,592 (1,542 – 13,671)
Memenuhi Syarat 18° C - 30° C	7	28,0	18	72,0		
Total	32	50,0	32	50,0		

Berdasarkan tabel tabulasi silang, di antara 32 kelompok kasus, 25 orang (64,1%) Memiliki suhu ruangan yang tidak memenuhi syarat, tetapi pada kelompok Kontrol, 14 orang (35,9%) memiliki suhu tidak memenuhi syarat. Pada kelompok Kasus, 7 orang (28,0%) memiliki suhu ruangan yang memenuhi syarat, sedangkan Pada kelompok kontrol, 18 orang (72,0%) memiliki kesamaan serupa. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa diperoleh nilai p Value sebesar 0,010 (<0,05) menandakan adanya hubungan suhu ruangan dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danau Marsabut. Hasil analisis statistik juga menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,592 kali berisiko terkena ISPA pada Balita jika suhu ruangan tidak memenuhi syarat dibandingkan dengan suhu Ruangan yang memenuhi syarat (1,542 –13,671).

Pembahasan

Republik Indonesia No. 1077/Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman Kualitas Udara Dalam Ruangan. Hunian yang menetapkan suhu ruangan yang disyaratkan berkisar antara 18 °C sampai dengan 30 °C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas balita memiliki suhu yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Pada kelompok kasus, hanya 7 orang (28,0%) rumah tangga balita yang memiliki suhu ruangan sesuai dengan kriteria, sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 18 orang (72,0%) yang memiliki suhu ruangan sesuai dengan kriteria. Pada kelompok kasus, sebanyak 25 orang (64,1%) balita berada di lingkungan dengan suhu ruangan yang tidak memadai, sedangkan padakelompok kontrol, sebanyak 14 orang (35,9%) balita berada di lingkungan dengan suhu ruangan yang tidak memadai. Uji chi-square pada penelitian ini memberikan nilai p sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat hubungan antara suhu ruangan dengan jumlah kasus ISPA pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Danau Marsabut. Angka Odds Ratio sebesar 4,592 menunjukkan bahwa anak lebih mungkin terkena ISPA apabila suhu ruangan

tidak memenuhi syarat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syahaya dan Mamlukah (2021) juga menemukan adanya hubungan antara suhu ruangan dengan jumlah kasus ISPA pada anak (nilai $p = 0,000$, $p < 0,05$). Hasil ini sangat mirip dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Trince Bura dan Doke Soni (2021) yang nilai p -nya sebesar 0,513 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara suhu ruangan dengan jumlah kasus ISPA pada anak.

Suhu ruangan rumah merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pencegahan ISPA. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 1077/2011 sebagaimana dirujuk oleh Trince Bura dan Doke Soni (2021) menetapkan bahwa suhu udara merupakan indikasi utama kualitas udara dalam ruangan. Penyakit pernapasan akut (ISPA) dan penyakit paru-paru lainnya dapat disebabkan oleh udara yang kotor. Oleh karena itu, anak-anak yang berada di ruangan bersuhu rendah dalam waktu lama akan berada di lingkungan yang mudah menularkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Suhu ruangan dalam penelitian ini hanya dicatat satu kali di ruang keluarga, tempat balita sering menghabiskan waktu. Temuan penelitian ini saling terkait, karena pengamatan lapangan menunjukkan beberapa tempat tinggal menunjukkan pertukaran udara yang tidak memadai, ditandai dengan jendela yang tidak terbuka penuh dan penghalang seperti penutup jendela yang tetap tertutup.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara suhu ruangan dengan kejadian ISPA pada balita Di Puskesmas Danau Marsabut, nilai p Value sebesar 0,010 ($< 0,05$). Hasil Analisis statistik juga menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,592 Kali berisiko terkena ISPA pada balita jika suhu ruangan tidak memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemkes RI. (2023). Prevalensi Kejadian ISPA pada Balita Tahun 2023
- WHO. Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat Manual Praktis untuk Mengatur dan Mengelola Pusat Pengobatan ISPA dan Fasilitas Skrining ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. World Health Organization. 2020
- BPS Kota Medan.(2021). Badan Pusat Statistik Kota Medan Tahun 2021 Dinkes Kota Medan. (2022). Profil Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2022
- Puskesmas Danau Marsabut. (2023). Profil Puskesmas Danau Marsabut Tahun 2023
- Aristatia, Novia, and Vera Yulyani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2021." Indonesian Journal of Health and Medical 1.4 (2021): 508-535. Andi, Ruhban., Ni Luh Astri, & Rismayanti. (2023). Analisis Kondisi
- BPS Kabupaten Tapanuli Selatan.(2022). Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022
- Puskesmas Danau Marsabut. (2023). Profil Puskesmas Danau Marsabut Tahun 2023
- Aristatia, Novia, and Vera Yulyani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2021." Indonesian Journal of Health and Medical 1.4 (2021): 508-535.
- Andi, Ruhban., Ni Luh Astri, & Rismayanti. (2023). Analisis Kondisi Fasilitas Sanitasi Lingkungan. Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Makassar
- Sabila, Rizka, Fauzi Ali Amin, and Hanifah Hasnur. "Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Tahun 2023." Jurnal Kesehatan Tambusai 4.3 (2023): 2779-2786.

- Desimal, I., Marzuki, I., & Sofyandi, A. (2023). Edukasi dan Penilaian Kesehatan Perumahan di Wilayah Pesisir Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44-49.
- Sulistina, S., Zaman, K., Desfita, S., Renaldi, R., & Yulianto, B. (2022). The Relationship Between The Physical Conditon Of The House And Smoking Habits With The Incidence Of Acute Respiratory Infections In Toddlers In The Work Area Of Rambah Health Center In 2022. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 88 – 97